Lisensi Creative Commons

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 1548-1558
Vol. 7, No. 1, Juli 2026
DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2141

Pengembangan Modul Parenting Kolaboratif Berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ) untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua Anak Usia Dini

Surniawati[1], Hamid Patilima[2], dan Lilis Suryani[3]

[1,2,3] *Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi*

ABSTRAK. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan pengasuhan anak usia dini di rumah dengan pembelajaran di sekolah serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini dilakukan untuk mengembangkan modul Parenting Kolaborasi Berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ) sebagai panduan praktis dalam pengasuhan anak usia dini. Metode penelitian menggunakan research and development (R&D) dengan model ADDIE. Subjek penelitian melibatkan orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun dan guru PAUD. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul KOLBAQ memiliki tingkat keabsahan yang sangat tinggi, yaitu 88% dari ahli materi, 88% dari ahli media, dan 90% dari praktisi. Hasil uji coba juga menunjukkan respon yang sangat baik, dengan persentase 92,93% pada uji coba perorangan, 93,77% pada kelompok kecil, dan 92% pada kelompok besar. Temuan ini menunjukkan bahwa modul mudah digunakan, relevan dengan kebutuhan orang tua, serta mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dan memperkuat komunikasi dengan guru. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengembangan modul parenting yang bersifat aplikatif dan mendorong kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini.*

Kata Kunci : *Parenting Kolaboratif; Modul KOLBAQ; Anak Usia Dini; Nilai Qur'ani*

ABSTRACT. *This study is motivated by the gap between early childhood parenting practices at home and learning processes at school, as well as the limited integration of Qur'anic values in daily life. This study aims to develop a Qur'an-Based Collaborative Parenting Module (KOLBAQ) as a practical guide for early childhood parenting. The research method used is research and development (R&D) with the ADDIE model. The participants consisted of parents with children aged 3–6 years and early childhood teachers. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and then analyzed using both quantitative and qualitative approaches. The results show that the KOLBAQ module has a very high level of validity, with scores of 88% from material experts, 88% from media experts, and 90% from practitioners. The trial results also indicate very positive responses, with percentages of 92.93% in individual trials, 93.77% in small group trials, and 92% in large group trials. These findings indicate that the module is easy to use, relevant to parents' needs, and able to increase parental involvement as well as strengthen communication between parents and teachers. This study contributes by developing an applicable parenting module that supports collaboration between parents and teachers in early childhood education.*

Keyword : *Collaborative Parenting; KOLBAQ Module; Early Childhood; Qur'anic Values*

Copyright (c) 2026 Surniawati dkk.

✉ Corresponding author : Surniawati
Email Address : surniawati974@gmail.com
Received 6 April 2026, Accepted 8 Mei 2026, Published 8 Mei 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan kecerdasan anak. Usia 0–6 tahun disebut sebagai masa emas (*golden age*) yang merupakan periode penting dalam menentukan perkembangan mereka di masa mendatang [1]. Pada fase ini, setiap pengalaman yang diterima anak akan membekas dan memengaruhi perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta moral dan spiritualnya. Karena itu, lingkungan terdekat anak, terutama keluarga, memainkan peranan yang signifikan dalam menentukan kualitas perkembangan tersebut [2]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama, belum sepenuhnya berjalan optimal. Di era digital yang serba cepat, banyak orang tua yang terjebak dalam kesibukan kerja sehingga mengalami keterbatasan waktu dalam pendampingan anak. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip pengasuhan Islami yang selaras dengan tuntunan Al-Qur'an [3]. Hal ini diperparah dengan meningkatnya paparan teknologi digital pada anak yang tidak diimbangi dengan pendampingan orang tua. Akibatnya, proses penanaman nilai moral, agama, dan sosial dalam keluarga belum berjalan secara maksimal.

Permasalahan ini tampak nyata di berbagai daerah, termasuk di Desa Denggen Timur, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Denggen pada tahun 2010. Berdasarkan data demografi, jumlah penduduk mencapai 3.517 jiwa dengan mayoritas bekerja di sektor peternakan, perdagangan, dan pertanian [4]. Latar belakang pendidikan masyarakat umumnya hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan yang melanjutkan hingga perguruan tinggi masih sangat sedikit. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut berdampak pada keterbatasan pemahaman orang tua dalam menerapkan metode pengasuhan yang sesuai, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pola asuh yang diterapkan masih cenderung otoriter atau permisif, serta belum menekankan pembentukan akhlak dan kedisiplinan ibadah [5]. Di sisi lain, masih dijumpai berbagai permasalahan sosial yang menunjukkan lemahnya kontrol sosial dan fungsi pendidikan keluarga [6]. Kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama. Situasi ini tidak hanya memengaruhi keharmonisan keluarga, tetapi juga menjadi contoh yang kurang baik bagi anak.

Kondisi lingkungan yang demikian berpotensi memengaruhi perkembangan anak usia dini, baik dari segi emosional, sosial, maupun moral. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang kondusif berisiko mengalami gangguan dalam perkembangan karakter [7]. Padahal, Islam telah memberikan pedoman yang jelas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak, salah satunya melalui QS. At-Tahrim ayat 6 yang menekankan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari keburukan. Nilai-nilai seperti tauhid, kasih sayang, kejujuran, dan adab seharusnya menjadi dasar dalam pengasuhan anak [8]. Di sisi lain, hubungan antara orang tua dan guru PAUD di lapangan masih terbatas pada komunikasi formal yang bersifat teknis. Kolaborasi yang seharusnya menjadi jembatan antara pendidikan di rumah dan di sekolah belum terbangun secara

optimal [9]. Padahal, kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru adalah elemen krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Sebagian orang tua masih memiliki pandangan bahwa setelah anak diserahkan kepada sekolah, tanggung jawab pendidikan sepenuhnya menjadi kewenangan guru [10]. Akibatnya, pembentukan karakter anak di rumah sering kali tidak selaras dengan prinsip-prinsip yang diajarkan di institusi pendidikan, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang sinkron.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu solusi yang mampu menjembatani peran orang tua dan guru dalam mendidik anak secara selaras. Salah satu upaya yang dirancang dalam studi ini ialah pengembangan modul parenting kolaboratif berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ). Diharapkan modul ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang berdasarkan ajaran Islam sekaligus memperkuat kerja sama dengan guru PAUD dalam mendukung perkembangan anak. Dengan adanya modul ini, diharapkan orang tua tidak lagi hanya menjadi pendukung yang pasif, melainkan berperan sebagai mitra yang aktif dalam proses pendidikan anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji program parenting berbasis nilai keagamaan. Penelitian mengenai pengembangan buku modul parenting positif berbasis moderasi beragama menunjukkan bahwa panduan tersebut layak digunakan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai referensi pengasuhan anak [11]. Sementara itu, kajian mengenai pendekatan parenting berbasis Al-Qur'an melalui QS. Luqman ayat 13-19 menekankan pentingnya pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai tauhid, akhlak mulia, kasih sayang, serta pembentukan karakter melalui nasihat yang bijaksana [12]. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dalam pengasuhan anak. Namun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengintegrasikan peran orang tua dan guru dalam satu model pengasuhan yang kolaboratif serta belum disajikan dalam bentuk panduan praktis yang dapat digunakan bersama dalam pengasuhan sehari-hari. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa belum tersedianya panduan parenting berbasis Al-Qur'an yang bersifat kolaboratif, aplikatif, dan dapat menjembatani peran keluarga dan lembaga pendidikan secara simultan.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul parenting kolaboratif berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ) yang dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam pengasuhan anak usia dini. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan melalui penyajian materi yang dilengkapi ayat Al-Qur'an, hadits, aktivitas reflektif, serta lembar kolaborasi orang tua dan guru. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran keluarga, meningkatkan kualitas kolaborasi sekolah dan rumah, serta membentuk generasi anak usia dini yang berkarakter Qur'ani.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menciptakan produk berupa modul parenting kolaboratif berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ) yang valid, efektif, dan praktis dalam meningkatkan pengetahuan orang tua anak usia dini. Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yakni untuk mengembangkan sekaligus menguji kelayakan produk pendidikan [13]. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) karena memberikan langkah-langkah yang sistematis dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Namun, pelaksanaan tahap implementasi dan evaluasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbatas karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Adapun alur pengembangan model ADDIE dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

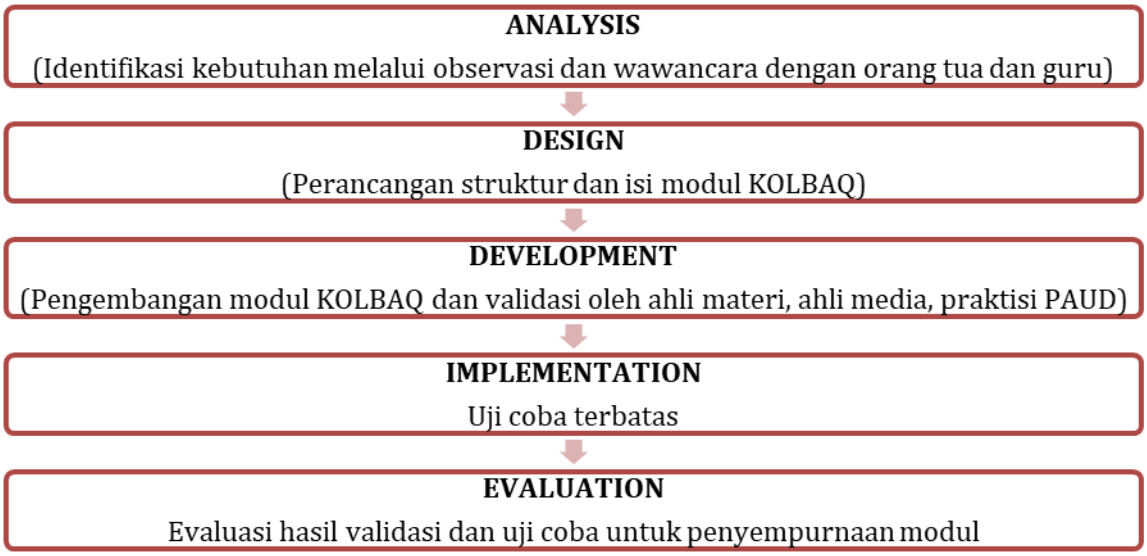

Gambar 1. Alur Pengembangan Model ADDIE dalam Pengembangan Modul KOLBAQ

Penelitian dilaksanakan di Desa Denggen Timur, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026, dengan subjek penelitian yaitu 34 orang tua yang memiliki anak berusia antara 3–6 tahun serta 3 orang guru PAUD yang berasal dari KB Al Hidayah dan TK IT Insan Qurani. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian [14]. Kriteria sampel meliputi orang tua yang memiliki anak usia dini, bersedia terlibat dalam kegiatan parenting, serta guru PAUD yang berperan sebagai mitra kolaborasi.

Sasaran penelitian difokuskan pada orang tua anak usia dini karena mereka merupakan pihak utama dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak di rumah. Selain itu, guru PAUD juga dilibatkan sebagai mitra dalam proses validasi dan implementasi modul. Pemilihan usia anak 3–6 tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa pada periode ini anak sedang melalui perkembangan yang pesat dalam aspek bahasa, kognitif, moral, dan sosial-emosional, sehingga membutuhkan pendampingan yang optimal dari orang tua.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, validasi, hingga uji coba lapangan.

Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua untuk mengumpulkan data yang kemudian dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan pengasuhan berbasis nilai Al-Qur'an. Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur dan isi modul. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan produk modul KOLBAQ yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Tahap implementasi dilakukan secara terbatas melalui uji coba kepada pengguna, sedangkan tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi dan uji coba untuk perbaikan produk.

Produk yang dikembangkan berupa modul parenting kolaboratif berbasis Al-Qur'an yang disusun secara terorganisir dengan memuat materi, aktivitas, dan panduan praktis bagi orang tua. Modul ini dicetak dalam ukuran B4 dengan tampilan *full color*, menggunakan kertas HVS 80 gram untuk isi dan *art carton* 210 gram untuk sampul, serta dilengkapi laminasi dan jilid spiral agar mudah digunakan. Struktur modul mencakup pendahuluan, materi pembelajaran berbasis nilai Qur'ani, aktivitas reflektif, serta lembar kolaborasi antara orang tua dan guru.

Validasi produk dilakukan melalui *expert judgement* yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan praktisi PAUD untuk menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kepraktisan modul. Setelah proses validasi, dilakukan revisi produk sebelum diujicobakan. Uji coba dilakukan secara bertahap, yaitu uji coba perorangan (3–4 orang tua), uji coba kelompok kecil (8–10 orang tua), dan uji coba kelompok besar (15–20 orang tua) untuk mengetahui tingkat kejelasan, kemudahan penggunaan, serta efektivitas modul dalam praktik parenting.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan orang tua dalam menggunakan modul, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan respon mereka secara mendalam, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh penilaian terhadap kualitas modul. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas orang tua, pedoman wawancara, serta angket respon yang disusun berdasarkan indikator penilaian yang relevan dengan tujuan pengembangan modul.

Data yang terkumpul selanjutkan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan modifikasi skala Likert tanpa pilihan netral untuk memperoleh data yang lebih akurat [15]. Perhitungan tingkat kelayakan modul menggunakan rumus:

$$\mathrm{V} = \frac{Tse}{Tsh} x100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat kelayakan modul dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Menurut Validator

Kriteria Kelayakan	Deskripsi
85,01% – 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan
70,01% – 85%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
50,01% – 70%	Kurang valid, dapat digunakan namun dengan perbaikan besar
01,00% – 50%	Tidak valid, tidak dapat digunakan

Sementara itu, data respon orang tua dan guru dianalisis ke dalam lima kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian Respon Orang Tua dan Guru

Rentang Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

Selanjutnya, analisis kualitatif dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman [14] melalui tahapan pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk memahami secara mendalam respon orang tua dan guru terhadap penggunaan modul serta dampaknya dalam praktik pengasuhan anak usia dini berbasis nilai Qur'ani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul Parenting Kolaborasi Berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ) diawali melalui tahap analisis kebutuhan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengasuhan di rumah dan pembelajaran di sekolah. Media parenting yang selama ini digunakan cenderung bersifat informatif, belum terstruktur, serta belum memasukkan nilai-nilai dari Al-Qur'an dengan cara yang relevan dalam aktivitas keseharian anak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa orang tua telah mengenalkan ibadah dasar, namun belum mengaitkannya dengan pembentukan akhlak dan perilaku sosial secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pendidikan, serta belum optimalnya komunikasi antara guru dan orang tua menjadi kendala dalam pengasuhan berbasis nilai Qur'ani.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dikembangkan modul KOLBAQ yang memiliki karakteristik utama berupa integrasi dalil Al-Qur'an, pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua, serta penyediaan aktivitas aplikatif yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Modul ini disusun secara sistematis dengan emuat materi parenting Qur'ani, aktiviras reflektif, serta lembar kolaborasi yang dapat digunakan bersama oleh orang tua dan guru.

Pengembangan draft I disusun dengan mengintegrasikan konsep parenting Qur'ani, meliputi keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi edukatif, serta penguatan akhlak anak. Struktur modul dilengkapi dengan dalil Al-Qur'an, penjelasan kontekstual, aktivitas praktik, serta panduan kolaborasi dan evaluasi. Desain modul dibuat sistematis, komunikatif, dan didukung media visual agar mudah dipahami oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa modul KOLBAQ memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Penilaian ini menegaskan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kepraktisan sesuai dengan kebutuhan parenting anak usia dini berbasis nilai Qur'ani. Ringkasan hasil validasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Validator Ahli

Validator	Persentase	Keterangan
Ahli materi	88%	Sangat valid
Ahli media	88%	Sangat valid
Praktisi PAUD	90%	Sangat valid

Hasil uji coba empiris menunjukkan bahwa modul KOLBAQ mendapatkan respon yang sangat baik dari pengguna. Pada uji coba perorangan terhadap 4 orang tua diperoleh skor persentase sebesar 92,93%, uji coba kelompok kecil terhadap 10 orang tua sebesar 93,77%, dan uji coba kelompok besar terhadap 20 orang tua sebesar 92%. Seluruh hasil hasil tersebut berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa modul mudah dipahami, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan orang tua.

Secara umum, responden menyatakan bahwa modul memiliki tampilan yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, serta penyajian materi yang sistematis. Orang tua mulai menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam pengasuhan, seperti pembiasaan ibadah bersama, komunikasi edukatif, serta penanaman akhlak dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, terjadi peningkatan interaksi antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan anak.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu orang tua, kebutuhan penjelasan tambahan pada konsep tertentu, serta perlunya variasi aktivitas yang lebih kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan modul tidak hanya dipengaruhi oleh mutu media, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan keberlanjutan pendampingan. Hasil pengembangan modul KOLBAQ dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

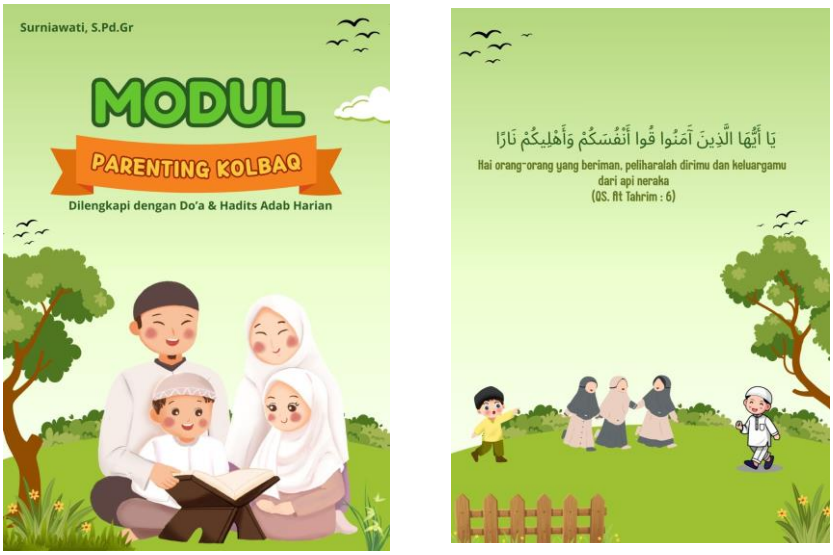

Gambar 2. Tampilan Modul Parenting Kolaborasi Berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modul KOLBAQ mampu menjawab kesenjangan antara praktik pengasuhan di rumah dan pembelajaran di sekolah melalui pendekatan kolaboratif yang terstruktur. Keterlibatan orang tua yang meningkat setelah penggunaan modul menegaskan bahwa pengasuhan yang efektif tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada adanya panduan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa

keterlibatan orang tua merupakan komponen kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini [16].

Dari sisi konseptual, modul KOLBAQ tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas pengasuhan. Pendekatan ini memperkuat bahwa pembelajaran karakter yang berhasil harus mencakup dimensi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang dalam konteks penelitian ini diwujudkan melalui pembiasaan dan keteladanan [17]. Selain itu, peranan aktif orang tua terbukti memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan perkembangan anak secara menyeluruh [18].

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti pengembangan parenting berbasis moderasi beragama [11] dan kajian QS. Luqman tentang komunikasi orang tua dan anak [12], modul KOLBAQ memiliki keunggulan pada aspek kolaboratif dan aplikatif. Penelitian tentang parenting berbasis moderasi beragama lebih menekankan pada penyediaan panduan nilai secara umum, sedangkan kajian QS. Luqman lebih berfokus pada aspek konseptual komunikasi orang tua dan anak. Sementara itu, modul KOLBAQ mengintegrasikan nilai Qur'ani ke dalam aktivitas praktis sekaligus melibatkan guru sebagai mitra, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengasuhan anak usia dini.

Dari sisi empiris, tingginya persentase respon pada setiap tahap uji coba menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi serta memperoleh penerimaan yang baik dari pengguna. Kemudahan penggunaan, bahasa yang komunikatif, serta struktur materi yang sistematis memungkinkan modul digunakan oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan media pembelajaran dalam model ADDIE yang menekankan pentingnya kemudahan dan fleksibilitas dalam penggunaan produk [19]. Selain itu, produk pengembangan yang baik perlu memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan kebermanfaatan dalam penggunaannya [20]. Temuan ini juga menegaskan bahwa kepraktisan menjadi indikator utama dalam keberhasilan implementasi suatu produk pendidikan di lapangan [21].

Selain itu, peningkatan interaksi antara orang tua dan guru menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam modul KOLBAQ mampu menciptakan keselarasan pola asuh antara rumah dan sekolah. Temuan ini memperkuat bahwa kerja sama yang efektif antara orang tua dan guru berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak [22]. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini juga berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan sekolah anak [23]. Dalam penelitian ini, dimensi kolaborasi tersebut diperluas dengan memasukkan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi interaksi, sehingga tidak hanya membangun hubungan fungsional, tetapi juga relasi yang bermakna secara religius.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan modul parenting berbasis Al-Qur'an yang tidak hanya menyajikan nilai-nilai Qur'ani secara konseptual, tetapi juga dikemas dalam bentuk panduan praktis serta melibatkan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam penerapannya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung

berfokus pada aspek nilai atau kajian konseptual, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih aplikatif dalam praktik pengasuhan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa modul KOLBAQ dapat digunakan sebagai media pembelajaran parenting sekaligus sebagai instrumen transformasi pola pengasuhan yang lebih terarah dan bernilai. Integrasi antara pendekatan kolaboratif dan nilai-nilai Al-Qur'an memberikan sumbangsih dalam pembentukan pola parenting anak usia dini, khususnya dalam konteks masyarakat religius. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak didukung oleh interaksi berbagai lingkungan, seperti keluarga dan pendidikan, yang dalam penelitian ini diperkuat melalui pendekatan kolaboratif [24]. Selain itu, lingkungan keluarga yang konsisten dan suportif berperan penting dalam pembentukan karakter anak [25].

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek waktu implementasi yang relatif singkat serta keterbatasan variasi aktivitas dalam modul. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lanjutan, seperti penambahan fitur interaktif, sistem monitoring berkelanjutan, serta penguatan variasi aktivitas agar modul dapat memberikan dampak jangka panjang melalui evaluasi yang berkelanjutan [26].

KESIMPULAN

Selaras dengan temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan keterpaduan pengasuhan antara orang tua dan guru serta terbatasnya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari dapat dijawab melalui pengembangan modul Parenting Kolaborasi Berbasis Al-Qur'an (KOLBAQ) yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi orang tua sekaligus memperkuat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan modul parenting berbasis Al-Qur'an yang tidak hanya menyajikan nilai secara konseptual, tetapi juga dikemas secara praktis dan melibatkan kerja sama antara orang tua dan guru dalam penerapannya. Secara praktis, modul ini dapat digunakan oleh orang tua untuk membiasakan nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari anak serta oleh guru untuk membangun komunikasi dan kolaborasi yang lebih terarah dengan orang tua. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada waktu implementasi yang relatif singkat, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan modul dalam bentuk media yang lebih interaktif serta menguji penerapannya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak KB Al Hidayah dan TK IT Insan Qurani yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan, serta kepada para orang tua dan guru yang telah berpartisipasi sebagai responden.

REFERENSI

[1] N. Kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 2, hal. 112, Nov 2019, doi: 10.24014/kjiece.v2i2.9064.

[2] T. Laukkanen, N. Xi, H. Hallikainen, N. Ruusunen, dan J. Hamari, "Virtual technologies in supporting sustainable consumption: From a single-sensory stimulus to a multi-sensory experience," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 63, hal. 102455, Apr 2022, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2021.102455.

[3] N. L. Pertiwi dan C. Nur Sa'adah, "Hadhanah dan Kewajiban Orang Tua dalam Perspektif Hukum Islam," *Syakhshiyyah J. Huk. Kel. Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 49–60, Jun 2022, doi: 10.32332/syakhshiyyah.v2i1.4997.

[4] B. P. S. K. L. Timur, "Kecamatan Selong dalam angka." BPS Kabupaten Lombok Timur, 4 April 2024. [Daring]. Tersedia pada: https://bit.ly/web-api-bps-download

[5] A. N. Dwimita dan W. Warsono, "Pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap moralitas anak di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 2, hal. 586–600, 2023, doi: 10.26740/kmkn.v11n2.p586-600.

[6] F. Anarta, R. M. Fauzi, S. Rahmadhani, dan M. B. Santoso, "Kontrol Sosial Keluarga dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja," *J. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, hal. 485, Jan 2022, doi: 10.24198/jppm.v2i3.37834.

[7] G. A. Wahab, E. Ernawati, dan H. Mahmuddin, "Literatur review: Pengaruh kekerasan komunikasi verbal (verbal abuse) terhadap pembentukan karakter anak usia 3-6 tahun," *J. Ilm. Mhs. Penelit. Keperawatan*, vol. 1, no. 3, hal. 271–278, 2021, doi: 10.35892/jimpk.v1i3.545.

[8] Nurul Fadilah, Najwa Kholida, dan Masganti, "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid, Rahmah, dan Amanah Dalam Model Parenting Islami Kontemporer: Kajian Literatur Kritis," *PrimEarly J. Kaji. Pendidik. Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 214–228, Des 2025, doi: 10.37567/primearly.v8i2.4609.

[9] F. Amalia, A. Suriansyah, dan W. R. Rafianti, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah," *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, hal. 2217–2227, Des 2024, doi: 10.60126/maras.v2i4.593.

[10] S. Afia dan L. R. Malik, "Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD," *Educ. J. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 1, hal. 65–74, Apr 2024, doi: 10.21462/educasia.v9i1.267.

[11] D. P. Wahyuningtyas, A. M. Rosdiana, dan D. Pramitha, "Pengembangan Buku Panduan Parenting Positif Berbasis Moderasi Beragama bagi Anak Usia Dini," *Preschool*, vol. 4, no. 1, hal. 1–12, Nov 2022, doi: 10.18860/preschool.v4i1.18005.

[12] A. Fawaid dan R. Hasanah, "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, hal. 962, Jun 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1233.

[13] S. R. Rindrayani, R. Rustiyana, L. Judijanto, G. Abdullah, dan A. D. Ardiyanti, *Metode penelitian dan pengembangan: R&D Research and Development*. Jambi: Sonpedia, 2025. [Daring]. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4nCDEQAAQBAJ

[14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2025. [Daring]. Tersedia pada: https://elibrary.stiab-jinarakkhita.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4150

[15] M. Mawardi, "Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, hal. 292–304, Sep 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304.

[16] A. D. Fuaddiana dan H. Hibana, "Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 7, no. 02, hal. 113–126, Jul 2024, doi: 10.46963/mash.v7i02.2051.

[17] A. Rijal, A. Kosasih, dan E. S. Nurdin, "Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: Creating Value for Character Eduction Through Narrative," in *International Conference on Language, Education and Social Science*, 2022. doi: 10.2991/978-2-294069-15-2_3.

[18] M. Đurišić dan M. Bunijevac, "Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education," *Cent. Educ. Policy Stud. J.*, vol. 7, no. 3, hal. 137–153, Sep 2017, doi: 10.26529/cepsj.291.

[19] S. Siregar dan Y. Rhamayanti, "Implementasi Pengembangan Model ADDIE pada Dunia Pendidikan," *J. Has. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 3, no. 2, hal. 85–100, 2025, doi: 10.61116/jhpp.v3i2.561.

[20] K. Fatmawati, M. S. Jailani, J. Hasanah, dan R. Efendi, "Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Modul Ajar Berbasis Kontekstual," *Prim. Educ. J.*, vol. 7, no. 1, hal. 20–28, Nov 2023, doi: 10.30631/pej.v7i1.112.

[21] M. Ulfah, D. Darmansyah, dan R. Rehani, "Instrumen pengujian produk pembelajaran (pengujian validitas, praktikalitas, efektivitas)," *At-Tarbiyah J. Penelit. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, hal. 43–51, 2025, [Daring]. Tersedia pada: http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/466

[22] J. Li dan B. E. M. Lagos, "The impact of parent-teacher collaboration on kindergarteners' social-emotional learning," *J. Childhood, Educ. Soc.*, vol. 7, no. 1, hal. 66–81, Feb 2026, doi: 10.37291/2717638X.202671709.

[23] A. Aminah, I. Ervina, dan A. S. Sari, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar pada Anak di TK Al-Amien Jember," *J. Parent. dan Anak*, vol. 1, no. 1, hal. 12, Okt 2023, doi: 10.47134/jpa.v1i1.42.

[24] I. Blazevic, "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development," *World J. Educ.*, vol. 6, no. 2, hal. 42–49, Mar 2016, doi: 10.5430/wje.v6n2p42.

[25] S. Wulandari, Lisdawati, R. Marsya, dan S. Saleh, "Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Keluarga Berkarakter," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 4, hal. 6658–6665, Jun 2025, doi: 10.56799/peshum.v4i4.9660.

[26] I. Irwan, A. Arnadi, dan A. Aslan, "Developing critical thinking skills of primary school students through independent curriculum learning," *Indones. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, hal. 788–803, 2025, [Daring]. Tersedia pada: https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/235.